

ANALISIS JURNAL 2

Nama : Dinda Maharani
NPM : 2013053036
Kelas : 5D
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : 1. Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
2. Dayu Rika Perdana, M.Pd.

A. Identitas Jurnal

- ✓ Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Pendidikan
- ✓ Volume : 3
- ✓ Nomor : 6
- ✓ Halaman : 5143-5149
- ✓ Tahun Terbit : 2021
- ✓ Judul Jurnal : Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global
- ✓ Nama Penulis : Allyvia Camelia dan Nikmah Suryandari

B. Abstrak Jurnal

Dalam jurnal tersebut abstrak tersaji dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan pembahasan mengenai pendidikan multikultural yang memiliki dua sudut pandang atau perspektif pendidikan multikultural yakni perspektif asimilasi atau melting-pot dan pluralisme atau sudut pandang umum. Perspektif global pendidikan multikultural mengakui bahwa pluralisme budaya sebagai keadaan yang ideal dan sehat dalam setiap masyarakat yang produktif dalam mempromosikan kesetaraan dan rasa hormat antar kelompok budaya.

C. Hasil Analisis Jurnal

Budimansyah dalam (Budimansyah, 2012) mengatakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam membentuk bangsa dan negara Indonesia antara lain suku bangsa, kepulauan, kebudayaan, golongan, dan agama. Indonesia merupakan negara yang kaya dan beragam dimana terdapat banyak perbedaan latarbelakang mulai dari sosial, agama, etnik, dan budaya sehingga pendidikan berperan penting dalam memberikan pemahaman akan perbedaan itu kepada masyarakat. Salah satunya melalui pembelajaran multikultural yang diartikan sebagai kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas (Christine E. Sleeter, 2007).

Kemudian Banks (1993) menguatkan pendapat diatas yang menyatakan bahwa pembelajaran multikultural ini merupakan suatu program pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya. Hubungan di antara populasi yang beragam di pendidikan tinggi ini sekarang lebih penting daripada sebelumnya. Institusi pendidikan tinggi telah menjadi model masyarakat di mana mereka berada, dan dengan demikian telah menjadi pilar keunggulan akademik, model untuk kompetensi multikultural dalam masyarakat, dan model untuk dunia yang saling bergantung, serta model untuk kesetaraan dan nilai-nilai demokrasi.

Institusi pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip multikultural tentu saja nantinya akan mampu mencapai standar akademik yang tinggi dan menjadi model bagi berbagai sekolah dan untuk masyarakat. Hari ini, dengan interkoneksi yang meningkat pesat di antara semua negara-negara di dunia terutama saat kita menghadapi isu-isu global terkait isu lingkungan, nuklir senjata, terorisme, hak asasi manusia, dan sumber daya nasional yang langka, ruang lingkup pendidikan multikultural harus diperluas untuk memasukkan perspektif global.

Dengan kata lain Institusi pendidikan tinggi ialah model bagi masyarakat dan negara di mana mereka berada dan dapat berfungsi sebagai lokus untuk merangkul perspektif global tentang pendidikan multikultural. Empat prinsip dan dimensi interaktif dari perspektif global pendidikan multikultural yang memungkinkan perspektif global menjadi lebih berguna dalam mempromosikan nilai-nilai inti kemanusiaan daripada perspektif “melting-pot” yang diartikan sebagai kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, kurikulum ulang bentuk, dan pengajaran untuk keadilan sosial. Institusi pendidikan tinggi memiliki perspektif global dalam pendidikan multikultural tidak hanya akan menuai manfaat dari multikultural tetapi juga menjadi pilar keunggulan akademik, model demokrasi masyarakat yang pluralistik, dan daya tarik untuk ekonomi internasional dan sumber daya manusia karena akan tercipta hubungan manusia yang lebih baik dalam bangsa mereka sendiri.